

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fitrianti<sup>1</sup>, Muhammad Su'un<sup>2</sup>

Email :

<sup>1</sup> [fitrianti.dunggio@yahoo.com](mailto:fitrianti.dunggio@yahoo.com)

<sup>2</sup> [muhammad.su'un@umi.ac.id](mailto:muhammad.su'un@umi.ac.id)

<sup>1</sup> Universitas Ihsan Gorontalo

<sup>2</sup> Dosen, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit, Independensi terhadap Kualitas Audit, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gorontalo Utara. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dan diolah melalui SPSS 24. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar, dan Etika Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit..

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.

## PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dan *clean government*. Beberapa hal yang terkait dengan kebijakan untuk mewujudkan *good governance* pada sektor publik antara lain meliputi penetapan standar etika dan perilaku aparatur pemerintah, penetapan struktur organisasi dan proses pengorganisasian yang secara jelas mengatur tentang peran dan tanggung jawab serta akuntabilitas organisasi kepada publik, pengaturan sistem pengendalian organisasi yang memadai, dan pelaporan eksternal yang disusun berdasarkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Inspektorat memiliki peran yang sangat penting karena kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi menempatkan daerah, terutama provinsi, kabupaten, dan kota sebagai pelaksana utama pembangunan. Kabupaten / Kota / Provinsi akan menerima banyak dana dari anggaran negara (APBN) seperti dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Oleh karena itu, upaya

---

meningkatkan efektivitas inspektorat untuk pengawasan keuangan di daerah menjadi krusial (Rahim, S, et.al., 2018). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama perencanaan program pengawasan, kedua perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, dan ketiga pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan

Pada kenyataan saat ini peran Inspektorat terus dipertanyakan saat ratusan pejabat di negeri ini terjerat tindak korupsi sepanjang tahun 2009-2014 dari kasus penyelenggara pemerintah. Pernyataan ini diperkuat dengan data Kementerian Dalam Negeri yang menunjukkan sejak era otonomi daerah hingga 2014 sebanyak 318 kepala/wakil kepala daerah tersangkut korupsi. Inspektorat seperti tak hadir mencegah maraknya penyimpangan padahal Inspektorat seharusnya menjadi alat deteksi dini. Posisi Inspektorat yang melekat di setiap instansi pemerintah memungkinkan mereka mengawasi secara detail penggunaan keuangan Negara untuk mencegah penyimpangan (Anggoro, 2015). Fenomena seperti yang baru saja terjadi pada BPK Perwakilan Jawa Barat (10/11/2010, <http://infokorupsi.com>), terdapat kasus penyuapan yang juga banyak melibatkan oknum pejabat pemerintah kota bekasi, salah satu dari sekian jumlah diantaranya kepala inspektorat pemkot bekasi. Tentu saja hal ini merupakan tantangan nyata dan tak dapat dipungkiri bahwa hal yang sama juga mungkin atau bahkan dapat terjadi di daerah lain di Indonesia hanya karena faktor momentum waktu dan kesempatan. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor inspektorat belum efektif dan masih relatif rendah. Untuk mencapai kinerja audit yang baik dan efektif, auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dengan mematuhi ketentuan dan norma yang berlaku. Jika seorang auditor memiliki sikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kinerja audit yang dihasilkan semakin baik dan efektif.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan. De Angelo dalam Alim dkk. (2007) menjelaskan kualitas audit sebagai tingkat probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

Ada dua hal yang menyebabkan kompetensi aparat inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara kurang optimal. Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan hanya diadakan di luar daerah provinsi gorontalo. Ini menjadi salah satu faktor mengapa beberapa aparat saja yang telah menempuh persyaratan untuk menjadi pejabat fungsional auditor. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tak berpengalaman. Sebagaimana auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat termasuk di Kabupaten Gorontalo

---

Utara berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Di samping itu, jumlah penduduk yang masih sangat kecil menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga mempengaruhi independensi aparat inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara. Sebagai daerah yang memiliki julukan 'Serambi Medinah', akuntabilitas publik merupakan hal yang tak dapat ditawar lagi. Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan mampu memotivasi aparat inspektorat untuk menggunakan dan meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya. Jadi, dengan pertimbangan di atas, perlu untuk diketahui pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sehingga etika seorang auditpun sangat diperlukan karena akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, etika audit akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh kompetensi dan independensi aparat terhadap kualitas audit, dan masih sedikit penelitian yang menunjukkan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit, begitupun penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat kualitas audit tidak bisa diukur secara pasti. Oleh karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi, dan etika auditor sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen.

Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik serta baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan (faristina, 2011).

Akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (Mardiasmo, 2004).

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit

---

yang telah ditetapkan. Definisi kualitas audit menurut Angelo (1981) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah. Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit, dimana keahlian diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan, sedangkan independensi diproksikan dalam lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor. Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator antara lain: melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut menggunakan responden 120 auditor dari 19 KAP di Surabaya, Malang dan Jember. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

*H1: Kompetensi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kualitas Audit.*

Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Menurut Holmes sebagaimana dikutip (Supriyono 1988), independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa. Selanjutnya independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Dari penelitian yang dilakukan (Harhinto 2004) diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (audit tenure) berhubungan negatif dengan kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

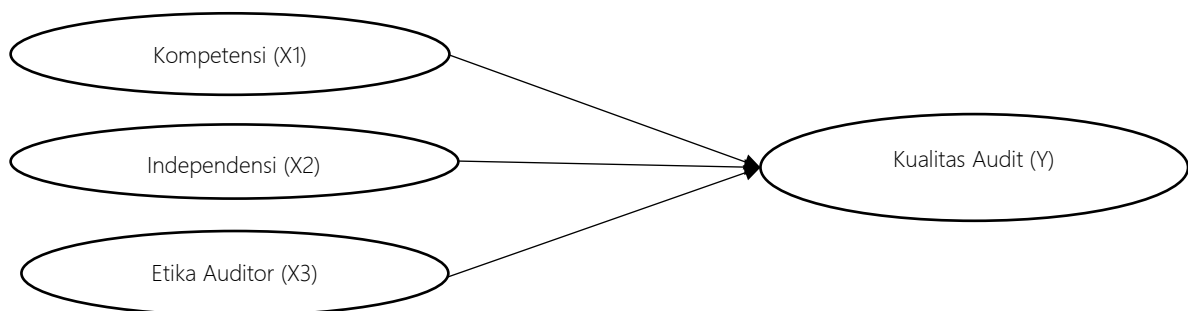
*H2: Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.*

Sejumlah besar nilai etika dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan dalam undang-undang karena sifat nilai tertentu yang memerlukan pertimbangan. Penting untuk memahami mengapa orang bertindak tidak beretika menurut kita. Terdapat penyebab orang tidak beretika atau standar etika seseorang berbeda dari masyarakat secara keseluruhan atau seseorang memutuskan untuk bertindak semaunya yaitu : standar etika seseorang berbeda dari masyarakat umum, dan seseorang memilih bertindak semaunya.

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam arti sempit, etika berarti nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena fungsinya sebagai panduan dalam bertindak maka prinsip-prinsip moral juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar dan salahnya perbuatan/perilaku seseorang. Standar etika sangat diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan terjadinya benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ashari 2011) bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

*H3: Etika Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit.*

Model Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quantitative approach* yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini tergolong penelitian *explanatory research* (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 orang meliputi seluruh jumlah pegawai yang terdapat pada 3 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Gorontalo Utara.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni melalui pertimbangan tertentu, yaitu kriteria sampel adalah: para pegawai dan pejabat struktural yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi yang berkaitan dengan kualitas audit laporan keuangan di masing-masing dinas pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), diutamakan pada unit-unit terkait yakni: kepala dinas, kepala bagian, bagian auditor, tenaga pemeriksa keuangan, bagian akuntansi, dan memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan. Sampel penelitian ini berjumlah 45

---

orang dengan penetapan sampel sebanyak 15 orang dari 3 OPD di Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows yang terdiri dari : Uji Statistik Deskriptif : Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009), Dalam penelitian ini dilakukan Uji Kualitas Data (Uji Konstruk) yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Persamaan Regresi Linear Berganda untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel independen, terhadap variabel dependen dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
X1	: Kompetensi
X2	: Independensi
X3	: Etika Auditor
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_x$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error

Terakhir dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya melalui uji F, uji -t dan uji koefisien determinasi.

Definisi Operasional Variabel

#### *Kompetensi*

Seseorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Adapun (Bedard 1986 dalam Istanti 2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Saifuddin 2004).

#### *Independensi*

Independensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari berbagai pengaruh manapun, tidak dikendalikan oleh berbagai pihak, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya suatu kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif sehingga tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 1992).

#### *Etika*

Etika menurut (Firdaus 2005 dalam Ashari 2011) adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada

orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggungjawab, mencapai yang terbaik dan ketanggungugutan.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada faktor-faktor lain dari variabel bebas.

*kualitas audit.*

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan yang ditemukan dalam system akuntansi kliennya. (Angelo 1981). Seluruh Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan skala likert lima point dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

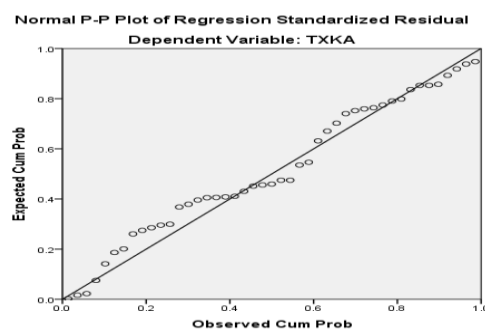
Hasil Uji Validitas

Uji validitas (Uji kesasihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05 atau dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator dari tiap variabel adalah valid. Oleh karena itu, instrument kuesioner layak digunakan untuk mengumpulkan data, karena sudah memenuhi syarat sebagai instrument yang valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan menggunakan metode statistic Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ( $>$ ) 0,6. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, etika audtor dan kualitas audit mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar 2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
X1	K1	0,373*	0,2940	Valid
	K2	0,556**	0,2940	Valid
	K3	0,618**	0,2940	Valid
	K4	0,636**	0,2940	Valid
	K5	0,492**	0,2940	Valid
	K6	0,482**	0,2940	Valid
	K7	0,311*	0,2940	Valid
	K8	0,395**	0,2940	Valid
	K10	0,572**	0,2940	Valid
	I2	0,382**	0,2940	Valid
	I3	0,326*	0,2940	Valid
X3	I4	0,479**	0,2940	Valid
	I5	0,356*	0,2940	Valid
	I6	0,405**	0,2940	Valid
	I7	0,514**	0,2940	Valid
	I8	0,421**	0,2940	Valid
	I9	0,590**	0,2940	Valid
	I10	0,676**	0,2940	Valid
	I11	0,661**	0,2940	Valid
	EA1	0,412**	0,2940	Valid
	EA2	0,558**	0,2940	Valid
	EA3	0,346*	0,2940	Valid
Y	EA4	0,432**	0,2940	Valid
	EA5	0,412**	0,2940	Valid
	EA6	0,392**	0,2940	Valid
	EA8	0,612**	0,2940	Valid
	EA9	0,530**	0,2940	Valid
	EA10	0,472**	0,2940	Valid
	EA11	0,642**	0,2940	Valid
	EA12	0,603**	0,2940	Valid
	KA1	0,685**	0,2940	Valid
	KA2	0,808**	0,2940	Valid
	KA3	0,882**	0,2940	Valid
KA4	0,662**	0,2940	Valid	
KA5	0,588**	0,2940	Valid	
KA6	0,487**	0,2940	Valid	
KA7	0,551**	0,2940	Valid	
KA8	0,544**	0,2940	Valid	
KA10	0,685**	0,2940	Valid	
KA11	0,808**	0,2940	Valid	
KA12	0,882**	0,2940	Valid	
KA13	0,662**	0,2940	Valid	

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,608	Reliabel
Independensi (X2)	0,613	Reliabel
Etika Auditor (X3)	0,609	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,863	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017



### Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut ini:

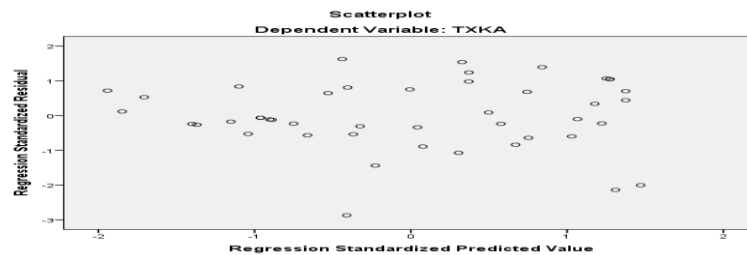
Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	0.792	1.263
	Independensi	0.509	1.966
	Etika Auditor	0.588	1.700

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan gambar 3 *grafik scatterplot* menunjukkan bahwa ada data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kompetensi, independensi, dan etika auditor.

Uji Keefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 4. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.405	.362	3.800

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka R sebesar 0,637 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya cukup kuat, karena berada didefinisi sangat kuat yang angkanya 0,5. Sedangkan nilai R square sebesar 0,405 atau 40,5% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik kompetensi, independensi, dan etika auditor sebesar 40,5% sedangkan sisanya 59,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan  $\alpha$  5%. Dengan ketentuan, jika signifikan < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.830	3	134.610	9.321	.000 <sup>b</sup>
	Residual	592.081	41	14.441		
	Total	995.911	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi, Independensi

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Hasil pengujian pada table 5, menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi, dan etika auditor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.307	11.862		.363	.718
	Kompetensi	.600	.270	.301	2.227	.032
	Independensi	.111	.232	.081	.479	.635
	Etika Auditor	.532	.202	.413	2.631	.012

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Uji parsial digunakan melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan t hitung. Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4,307 + 0,600 X_1 + 0,111 X_2 + 0,532 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta adalah 4,307 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 4,307, Koefisien regresi kompetensi ( $b_1$ ) adalah 0,600 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,600 yang disebabkan peningkatan nilai

---

variabel X1, dan apabila variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y. Semakin baik kompetensi auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat, Koefisien regresi kompetensi ( $b_2$ ) adalah 0,111 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,111 yang disebabkan peningkatan nilai variabel X2, dan apabila variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X2 dengan variabel Y. Semakin baik independensinya, maka kualitas audit akan semakin meningkat, Koefisien regresi kompetensi ( $b_3$ ) adalah 0,532 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,532 yang disebabkan peningkatan nilai variabel X3, dan apabila variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X3 dengan variabel Y. Semakin baik etika auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1): menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,032 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai positif 2,227 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis Kedua (H2): menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,635 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai positif 0,479 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3): menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai positif 2,631 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit pada OPD di Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun pembahasan mengenai kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada OPD di Kabupaten Gorontalo Utara, akan diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi adalah 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada OPD di Kabupaten Gorontalo Utara. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kompetensi dengan kualitas audit dalam arti jika kompetensi auditor dapat diterapkan dengan baik maka kualitas audit juga akan membaik sesuai harapan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Hasil

---

penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004) bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Efendy (2010), Linting (2013), M. Muslim (2014) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara independensi dengan kualitas audit tidak berpengaruh dalam arti variabel independensi memiliki faktor yang lemah atau kurang independen dalam membentuk kualitas audit menjadi baik seperti apa yang diharapkan. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Hasil penelitian ini sejalan Samelson et al (2006) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dengan Efendy (2010), Linting (2013), M. Muslim (2014), yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua penelitian ini tidak berhasil dibuktikan, diduga karena independensi auditornya masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar organisasi perangkat daerah. Akibatnya, meskipun auditor acapkali mendapat fasilitas tertentu namun tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan. Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat/pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Sebaliknya, independensi profesi berhubungan dengan citra auditor sebagai sebuah kelompok.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang searah antara etika auditor dengan kualitas audit dalam arti jika etika auditor dapat diterapkan dengan baik maka kualitas audit juga akan membaik sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian Najib (2013) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Kisnawati, (2012) Trihapsari, & Anisykurlillah (2016) yang mendefinisikan etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gorontalo Utara. Semakin baik kompetensi para aparat pemerintah daerah maka kualitas audit semakin baik

---

pula, Independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gorontalo Utara. Semakin buruk independensi seorang auditor aparat pemerintah daerah maka semakin buruk pula kinerjanya dan berpengaruh pada sektor lainnya, dan Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gorontalo Utara. Semakin baik etika auditor aparat pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas audit menjadi baik pula.

Hasil penelitian ini menyarankan bagi OPD di Kabupaten Gorontalo Utara diharapkan dapat memperhatikan dalam pemahaman kompetensi yakni pengetahuan, tingkat Pendidikan dan pengalaman dibidang audit, kemudian pemahaman mengenai independensi yakni lebih bersifat independen (tidak memihak) dalam melakukan audit, dan pemahaman etika auditor yakni bersifat objektif dan profesional sehingga diharapkan lebih mampu memperbaiki kualitas audit pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti motivasi, pengalaman, budaya daerah dan variabel-variabel pendukung lainnya, Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah jumlah sampel untuk memperluas analisis serta indikator-indikator yang lebih relevan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan berkualitas

## REFERENSI

- Angelo, D. 1981. *Jurnal External Auditors, Audit Committees and Earnings Management in France*. Volume 16 tahun 2007.
- Ashari, R. (2011). *Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin.
- Anggoro, A. P. 2015. *Inspektorat belum paripurna cegah korupsi*.
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, B. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok)*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 158-169.
- Linting, I. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan kinerja auditor internal terhadap kualitas audit pada BRI Inspektorat Makassar*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.
- Mardiasmo, 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Andi.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. 2001. *Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. *TEMA*. Volume II Nomor 1. Maret. p. 49-62.
- Mautz, R. K., Ph.d., CPA, Hussein A. Sharaf, Ph.d. 1980. *The Philosophy of Auditing*. Cetakan ke-10. American Accounting Association. Florida. United States of America.

- 
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mohamed, D.M and M.H. Habib. 2013. Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*. Vol.6 No.2: 116 – 144.
- M. Muslim. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Motivasi Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar. October 2014. Research Gate. DOI: 10.13140/RG.2.2.14096.87047
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Rahim, S., Muslim, M., & Leo, M. (2018, August). Government Auditor Performance: The Main Role Of Locus Of Control. In *International Conference and Call For Paper 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Rosalin, F., & KAWEDAR, W. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi pada BLU di Kota Semarang) (Doctoral dissertation)
- Sugiyono, D. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).